

## Peran Bahasa Indonesia sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa di Era 5.0

Naili Muna Ardila<sup>1</sup>, Luthfa Nugraheni<sup>2</sup>.

<sup>1</sup> Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

[202034032@std.umk.ac.id](mailto:202034032@std.umk.ac.id) , [luthfa.nugraheni@umk.ac.id](mailto:luthfa.nugraheni@umk.ac.id)

### ABSTRACT

*The research entitled The Role of the Indonesian Language as a Student's Character Shaper in the 5.0 Era is a type of qualitative descriptive research. The purpose of this study was to find out how important the role of Indonesian, which is the national language of Indonesia, is in the formation of student character in this era of industrial change 5.0. Sources of data in this study were articles published in national journals obtained from the Google Scholar website. Data collection techniques were carried out by literature study through the steps of (1) problem identification, (2) search for data sources, and (3) data processing. The results of this study note that the Industrial Revolution 5.0 era brought a new civilization in the world of education, making humans the center of innovation with continuously developing technology. In the higher education environment, lecturers play a very important role in forming students who have character by habituating the use of polite and correct Indonesian to improve student character through correct and polite Indonesian in the 5.0 era, lecturers accustom students to discussing, communicating, and delivering supported material with technological media such as salendia and videos using correct and polite Indonesian.*

**Keywords:** Industrial Revolution 5.0, The Role of Indonesian Language, Character Building

### ABSTRAK

Penelitian dengan judul Peran Bahasa Indonesia sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa di Era 5.0 ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa penting peran Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional negara Indonesia dalam pembentukan karakter mahasiswa pada era perubahan industri 5.0 ini. Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel-artikel yang termuat pada jurnal nasional yang diperoleh dari *website* google cendekia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka melalui langkah-langkah berupa (1) Identifikasi masalah, (2) Pencarian sumber data, dan (3) Pengolahan data. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa era revolusi Industri 5.0 membawa peradaban baru di dunia pendidikan, menjadikan manusia sebagai pusat dari inovasi dengan teknologi yang terus berkembang. Dalam lingkungan perguruan tinggi dosen sangat berperan dalam membentuk mahasiswa yang memiliki karakter dengan pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang santun dan benar untuk meningkatkan karakter mahasiswa melalui berbahasa Indonesia yang benar dan santun di era 5.0 ini dosen membiasakan mahasiswa dalam berdiskusi, berkomunikasi, dan menyampaikan materi yang ditunjang dengan media teknologi seperti salendia dan video dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan santun.

**Kata Kunci:** Revolusi Industri 5.0, Peran Bahasa Indonesia, Pembentukan Karakter

### Pendahuluan

Revolusi industri mengalami berbagai perubahan seiring zaman mulai revolusi industri 1.0 sampai revolusi industri 4.0. Pada era revolusi industri 1.0 berkaitan dengan perubahan cara manusia mengelola sumber daya yang ada (dipicu dengan munculnya mesin uap). Revolusi industri 2.0 lahir dengan penemuan tenaga listrik yang menggantikan mesin uap dalam proses produksi. Era revolusi industri 3.0 muncul dengan berbagai mesin yang dapat berpikir serta bergerak sendiri (dalam bentuk komputer dan robot), puncaknya ditandai adanya

revolusi digital. Zaman revolusi industri 4.0 ialah gabungan antara teknologi digital dengan industri konvensional (era kebangkitan internet).

Revolusi 4.0 ini membuat orang-orang berpikir tidak akan ada perubahan pada industri lagi. Tapi ternyata salah, Federasi Bisnis Jepang menghadirkan era *society 5.0* mematahkan pikiran orang-orang. Era perubahan 5.0 mengajukan untuk meningkatkan potensi ikatan individu dan teknologi dalam rangka mendukung kemajuan kualitas hidup orang-orang melalui masyarakat super pintar/*super smart society* (Serpa: 2018). Era revolusi industri 5.0 ini muncul pertama kali di Negara Matahari Terbit, untuk mengantisipasi luapan disrupsi revolusi industri 4.0 yang berimbas ketidakpastian yang kompleks dan tidak jelas (VUCA), hal ini muncul pada 2015. Dalam mewujudkan revolusi industri 5.0 pada masing-masing kepemimpinan negara dibutuhkan beberapa mekanisme, mekanisme itu adalah: (1) Merumuskan rencana nasional dan membaurkan sistem komunikasi pemerintah sampai menjadi kesatuan yang lengkap. (2) Mengembangkan peraturan negara (undang-undang) yang mengarah ke teknologi yang belum pernah ada. (3) Membentuk landasan pengetahuan. (4) Melibatkan masyarakat secara dimanis dalam ekonomi baru. (5) Integrasi teknologi dan penduduk.

Era ini membawa peradaban baru di lingkungan belajar mengajar, yang mana memfokuskan manusia sebagai inti dari penemuan-penemuan baru yang menggunakan proses mendalami integrasi teknologi didalam meningkatkan kualitas hidup dan tanggungjawab sosial yang berkesinambungan. Perubahan-perubahan era ini sangat berdampak pada kehidupan manusia, perkembangan teknologi pada bidang pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Era perubahan 5.0 pada ranah pendidikan lebih condong pada pembentukan manusia yang memiliki pikiran, ilmu pengetahuan, dan memiliki moral/etika yang didukung dengan perkembangan teknologi modern.

Apa itu karakter? Menurut kebahasaan, karakter ialah kebiasaan, sedangkan dalam ilmu psikologi karakter merupakan keyakinan dan kebiasaan yang menunjukkann perilaku seseorang. Karakter yaitu penunjukan tingkah laku dengan memperlihatkan nilai (baik buruk) secara tersirat maupun secara terus terang (Alwisol). Sudirman (1992) mengemukakan bahwa karakter adalah nilai-nilai tingkah laku manusia yang berkaitan dengan pencipta (Allah SWT), diri sendiri, manusia, lingkungan hidup, dan bangsa yang terwujud didalam pikiran, dan perbuatan berdasarkan aturan hukum, tata krama, agama, adat istiadat dan budaya.

Menumbuhkan karakter yang baik yang mampu bersaing dalam skala global dapat dimulai dari tuturan yang digunakan, bagaimana cara menuturkan bahasa Indonesia tepat. Kenapa harus dimulai dari menuturkan bahasa Indonesia yang baik? karena dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar akan menumbuhkan sikap positif dalam diri manusia. Pendidikan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat diterapkan di dunia perkuliahan. Menerapkan kebiasaan ini juga perlu adanya kerja sama antara pendidik dan terdidik agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Pada perkembangan teknologi internet era revolusi industri 5.0 memicu adanya percepatan meminjam kosa kata dari bahasa yang asing. Tetapi dalam mengetahui makna kosa kata itu seseorang harus memiliki pemahaman. Pemahaman itu bisa di dapat dari pembelajaran sehingga seseorang tidak akan hanya menggunakan namun juga tahu arti dari sebuah kata. Bahasa ini digunakan manusia untuk saling berkomunikasi. Devitt & Hanley (2006: 1) dalam Noermanzah (2017: 2) menngemukakan bahwa bahasa adalah informasi yang

disampaikan dengan bentuk ekspresi sebagai alat berkomunikasi pada kondisi tertentu pada suatu aktivitas.

Menerapkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa pada kalangan peserta didik menjadi sangat dibutuhkan di lingkungan pendidikan supaya mereka dapat mempertahankan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa persatuan sebagai generasi penerus bangsa Indonesia. Indonesia yang merupakan negara pemilik banyak pulau ini tentunya memiliki berbagai suku dan berbagai bahasa daerah sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam membiasakan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Harus ada upaya dari berbagai kalangan agar bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dapat tercapai, apalagi di era sekarang yang semuanya serba modern.

### **Metode Penelitian**

Penelitian dengan judul “Peran Bahasa Indonesia sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa di Era 5.0” ini merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif. Moleong (2017:6) berpendapat, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan guna memahami kejadian mengenai apa yang telah dilalui oleh subjek penelitian seperti tingkah laku, pandangan, tindakan, motivasi dan hal lain secara holistik dan melalui pendeskripsian dalam suatu kejadian khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang datanya berupa deskripsi (Rafiuddin; 2003). Sumber data didalam penelitian ini berupa artikel-artikel yang termuat didalam jurnal nasional yang diperoleh dari *website* google cendekia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa penting peran Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional negara Indonesia dalam membentuk karakter mahasiswa pada era teknologi yang semakin canggih ini.

Prosedur adalah proses, tahapan dari suatu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Prosedur dalam penelitian berjudul “Peran Bahasa Indonesia sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa di Era 5.0” ini diantaranya adalah:

1. Identifikasi masalah, didalam penelitian ini menitikkan penggunaan Bahasa Indonesia dalam membentuk karakter mahasiswa di era 5.0.
2. Pencarian sumber, sumber diperoleh dari artikel-artikel yang termuat dalam jurnal. Artikel dipilih yang sesuai dengan topik yang diteliti yaitu mengenai Peran Bahasa Indonesia sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa di Era 5.0.
3. Pengolahan, setelah didapatkan beberapa sumber yang dianggap cocok dengan topik yang diambil dilanjutkan dengan memahami isi dari artikel-artikel yang diambil. Setelah itu, data-data dicocokkan, diambil intinya dan disusun dengan bahasa yang baru.

### **Hasil dan Pembahasan**

Era revolusi industri 5.0 bertumpu pada manusia sebagai inti dari inovasi yang menggunakan pendalaman penggabungan teknologi dalam meningkatkan derajat hidup dan tanggungjawab sosial yang berkesinambungan. Manusia sebagai pusat inovasi membutuhkan peningkatan dalam dirinya. Peningkatan ini bisa dimulai pada ranah pendidikan, terutama

perguruan tinggi. Civitas akademika sebagai pendorong terwujudnya keberhasilan dan mahasiswa sebagai generasi yang akan melanjutkan.

Keberhasilan di lingkungan pendidikan ini harus menunjukkan bahwa mahasiswa mampu berinovasi, mampu menciptakan sesuatu yang baru yang bermanfaat bagi negara Indonesia, bukan hanya mengenai nilai, tingkat kelulusan, pekerjaan yang nantinya digeluti mahasiswa, atau bahkan peringkat yang diperoleh. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi dari lembaga terkait dengan PT (perguruan tinggi) sebagai pihak yang menghasilkan lulusan supaya lulusan perguruan tinggi bisa mempraktikkan pengetahuan yang didapat selama masa perkuliahan sejalan dengan perkembangan teknologi.

Dosen sebagai penggerak harus mampu merubah mahasiswa ke arah yang lebih baik sesuai perkembangan jaman. Penyampaian materi (bahan ajar) harus disesuaikan dengan zaman. Jika menggunakan sistem pembelajaran berbasis teknologi industri 5.0 mahasiswa bisa menggunakan media berupa video, salendia, dan media-media berbasis teknologi lainnya.



**Gambar 1.** Salendia (Sumber: power point mahasiswa PBSI UMK)

Gambar salendia tersebut ialah media yang bisa dipergunakan untuk keperluan menunjang proses belajar di era sekarang. Salendia bisa menjadi satu sarana diskusi mahasiswa. Selain dari media-media yang ada, mahasiswa juga bisa mencari bahan ajar dari sarana online yang lain seperti youtube dan kamus digital.

Dosen harus bisa menggerakkan, menuntun mahasiswanya ke arah yang positif dengan bahasa yang santun serta memiliki karakter dan bisa meningkatkan pengembangan karakter di lingkungan mahasiswa-mahasiswa. Membentuk karakter itu berlangsung selamanya, anak nantinya akan bertumbuh menjadi manusia yang memiliki karakter jika mereka tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Konsep santun dalam berbahasa Indonesia dalam lingkup mahasiswa harus ditanamkan dalam diri mereka agar dapat menjadi lulusan yang kelak bisa berguna di lingkungan masyarakat, nusa dan bangsa. Untuk meningkatkan karakter mahasiswa melalui berbahasa Indonesia yang benar dan santun di era 5.0 ini dosen bisa membiasakan mahasiswa dalam berdiskusi, berkomunikasi, dan menyampaikan materi yang ditunjang dengan media yang ada seperti salendia dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang santun dan benar. Melalui pembiasaan-pembiasaan itu mahasiswa akan terbiasa menggunakan bahasa yang benar dan baik, karena pada hakikatnya manusia akan dinilai memiliki karakter jika memiliki tuturan yang santun.

## Kesimpulan

Bahasa Indonesia ialah Bahasa kebangsaan bangsa Indonesia, bahasa yang menyatukan negara Indonesia. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi sesama manusia. Bahasa Indonesia merupakan landasan mahasiswa untuk memahami materi yang diberikan oleh

dosen. Perkembangan teknologi kian hari semakin berkembang, hingga masuk di era perubahan industri 5.0 ini. Era revolusi industri 5.0 yang menjadikan manusia sebagai pusat dari inovasi. Sehingga, pengajaran di kalangan mahasiswa pun harus disesuaikan dengan era yang ada.

Pengajaran Bahasa Indonesia harus mengacu pada karakter abad 21 (berpikir kritis dan memecahkan masalah, kolaborasi komunikasi, kreatif dan inovasi). Dosen sebagai penggerak harus mampu merubah mahasiswa ke arah yang lebih baik sesuai perkembangan jaman. Penyampaian materi (bahan ajar) harus disesuaikan dengan zaman. Jika menggunakan sistem pembelajaran berbasis teknologi industri 5.0 mahasiswa bisa menggunakan media berupa video, salendia, dan media-media berbasis teknologi lainnya. Dalam lingkungan perguruan tinggi dosen sangat berperan dalam membentuk mahasiswa yang memiliki karakter dengan pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang santun dan benar. Untuk meningkatkan karakter mahasiswa melalui bahasa Indonesia yang benar dan santun di era 5.0 ini dosen dapat membiasakan mahasiswa dalam berdiskusi, berkomunikasi, dan menyampaikan materi yang ditunjang dengan media teknologi yang ada seperti salendia dan video yang menggunakan bahasa Indonesia yang santun dan benar.

## Daftar Pustaka

- Dewirahmadanirwati. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Era Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 5(3), 72-78.
- Lestiyani, Pudji. (2020). Analisis Persepsi Civitas Akademika terhadap Konsep Merdeka Belajar Menyongsong Era Industri 5.0. *Jurnal Kependidikan*, 6(3), 365-372.
- Nilasari, Suyeti. (2020). Pendidikan di Era Revolusi Industri 5.0 terhadap Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Online Universitas PGRI Palembang*, 795-804.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Jurnal Universitas Bengkulu*, 306-319.
- Nugraheni, L., Ahsin, MN. (2020). Pendidikan Karakter dalam Pementasan Drama “Pelayaran Menuju Ibu” Karya Ramli Prapanca sebagai Bahan Ajar Pengkajian Drama Mahasiswa PBSI. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 684-689.
- Nugraheni, L., Hariyadi, A. (2021). Cerita Rakyat sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal: Pembentukan Karakter pada Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, 43(1), 572-579.
- Partawibawa, A., Fathudin, S., & Widodo, A. (2014). Peran Pembimbing Akademik terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(1), 1-8.
- Puspitasari, Andi. (2017). Menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Dalam Pendidikan dan Pengajaran. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya Tamaddun*, 16(2), 81-87.
- Solin, Mutsyuhito. (2010). Peranan Bahasa Indonesia dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Bahas*, 20(3), 1-9.

- SP, Jenny Indrastoeti. (2016). Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret*, 284-292.
- Winarni, Sri. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 95-107.